



Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Cerita Sejarah Model Discovery Learning Kelas XII SMA

Yulia Purwantiningsih

SMA Negeri 1 Bantul, Yogyakarta, Indonesia

***Corresponding Author:**

yuliapurwantiningsih10@guru.sma.belajar.id

Article History:

Received 2023-07-15

Revised 2024-01-03

Accepted 2024-01-24

Keywords:

discovery learning

writing skills

historical story texts

classroom action research

Kata Kunci:

Pembelajaran penemuan

keterampilan menulis

teks cerita sejarah

penelitian tindakan kelas

Abstract

This study focuses on improving the skills of writing historical narrative texts and the linguistic rules of historical texts through the application of the discovery learning model among 12th-grade students in MIPA 3 class at SMAN 1 Bantul. Based on identified issues, such as students' lack of interest in writing, monotonous teaching approaches, and insufficient knowledge about historical narrative texts among students, the researcher attempted to implement the discovery learning teaching method. The research employed the action research method in two cycles. The first cycle indicated a significant improvement in students' learning outcomes, yet some students did not achieve satisfactory results. In the second cycle, with enhanced teaching strategies and a more active role of the teacher, all students successfully completed the tasks with markedly improved knowledge and skills. The findings demonstrate the success of the discovery learning model in enhancing students' learning outcomes, evident in the 100% achievement rate in both cycles, indicating the effectiveness of this teaching model in enhancing students' abilities in writing historical narrative texts and understanding the linguistic rules of historical texts. Moreover, this model provided students with more active involvement, improved critical thinking skills, and created a more engaging learning environment. Thus, it is concluded that the discovery learning model can be an effective alternative to enhance students' learning outcomes in writing historical narrative texts and understanding the linguistic rules of historical texts in the Indonesian language subject.

Abstrak

Penelitian ini memfokuskan pada peningkatan keterampilan menulis teks cerita sejarah dan kaidah kebahasaan teks sejarah melalui penerapan model discovery learning pada siswa kelas XII MIPA 3 di SMAN 1 Bantul. Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi, seperti kurangnya minat siswa dalam menulis, pendekatan pembelajaran yang monoton, dan kurangnya pengetahuan siswa tentang teks cerita sejarah, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran discovery learning. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dalam dua siklus. Siklus pertama menunjukkan perbaikan yang cukup signifikan dalam hasil belajar siswa, namun masih ada siswa yang belum tuntas. Pada siklus kedua, dengan peningkatan strategi pembelajaran dan peran guru yang lebih aktif, seluruh siswa berhasil tuntas dengan nilai pengetahuan dan keterampilan yang meningkat secara signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model discovery learning berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari persentase ketuntasan belajar yang mencapai 100% pada kedua siklus, menandakan kesuksesan model pembelajaran ini dalam meningkatkan kemampuan menulis teks cerita sejarah dan kaidah kebahasaan teks sejarah siswa. Model ini juga memberikan siswa kesempatan untuk terlibat lebih aktif, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan menciptakan pembelajaran yang lebih menarik. Dengan demikian, diperoleh kesimpulan bahwa model discovery learning dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis teks cerita sejarah dan kaidah kebahasaan teks sejarah di mata pelajaran Bahasa Indonesia.



PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai siswa Sekolah Menengah Atas. Namun, ditemukan beberapa permasalahan terkait aspek psikologis dan kognitif siswa dalam menguasai pembelajaran bahasa (Indratno, 2021; Neviyarni, 2020). Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia pada setiap jenjang satuan pendidikan adalah untuk mempelajari Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa memiliki berbagai keterampilan berbahasa misalnya menulis, membaca, berbicara, dan mendengarkan. Menurut Arianti (2019), keterampilan berbahasa memiliki empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan mendengar dan membaca termasuk keterampilan reseptif sedangkan keterampilan berbicara dan menulis termasuk keterampilan produktif. Salah satu keterampilan berbahasa yang dipelajari di kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 1 Bantul adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa dalam berkomunikasi. Menurut Tarigan (2008), menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak bertatap muka dengan orang lain. Keterampilan menulis siswa dapat dilatih melalui proses yang kreatif dan berkelanjutan.

Teks cerita sejarah mencakup cerita tentang peristiwa atau kejadian masa lalu. Teks ini disajikan secara kronologis atau urutan peristiwa. Menurut Noprina dan Handayani dalam bukunya Kualitas Modul Elektronik Berbasis Contextual Teaching and Learning Terintegrasi Pendidikan Karakter untuk Menulis Karya Ilmiah (2021), teks naratif sejarah adalah teks yang menceritakan peristiwa sejarah. Peristiwa yang dimaksud adalah peristiwa atau peristiwa dari zaman dahulu yang dianggap memiliki nilai sejarah.

Menurut Suryobroto (2012) teks dimaknai sebagai prosedur pengajaran yang menekankan pengajaran individual, manipulasi objek dan lain-lain sebelum mencapai generalisasi. Discovery adalah proses mental yang membuat siswa mengasimilasi sesuatu konsep atau sesuatu prinsip. Pembelajaran model discovery adalah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk belajar secara ilmiah dengan mengamati, mengklasifikasi, memprediksi, menjelaskan, dan menyimpulkan (Arianti & Ningsih, 2019). Metode *discovery learning* menurut Roswitha dkk., merupakan metode pembelajaran yang membimbing siswa untuk menemukan hal-hal baru bagi siswa berupa konsep, rumus, pola, dan sejenisnya (2013). Penerapan model *discovery learning* membantu siswa untuk lebih aktif dan kritis dalam menemukan konsep baru tentang materi yang dipelajari. Siswa dapat mengembangkan kemampuan inkuiri ilmiah yang sekaligus mengembangkan sikap ilmiah dengan pembelajaran penemuan (*discovery learning*) (Melani, 2012).

Penerapan model *discovery learning* telah dilaksanakan di berbagai tingkat pendidikan formal dan informal (Arianti & Ningsih, 2019; Nurhasanah et al., 2018). Pendidikan formal yang sering menerapkan *discovery learning* adalah sekolah dasar (Hasanah, 2020; Irdam Idrus & Sri Irawati, 2019; Naibaho & Hoesein, 2021). Selain jenjang sekolah dasar, penggunaan model *discovery learning* juga sering kali menjadi pusat perhatian di jenjang sekolah menengah pertama (SMP). Susmiati (2020) menjelaskan bahwa penggunaan model *discovery learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP N 2 Gangga dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan bantuan media video pada saat pandemi Covid-19. Selain itu, Hartati (2021) dalam penelitiannya mengenai peningkatan kegiatan pembelajaran dan kemampuan merangkai teks cerita inspiratif, penggunaan model *discovery learning* terbukti dapat meningkatkan semangat dan motivasi dalam pembelajaran. Penelitian tersebut dilakukan di SMP Negeri 1 Teras Boyolali pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam tingkat SMA/SMK, pembelajaran menulis anekdot sangat tepat jika menggunakan model *discovery learning* (Triyani et al., 2018). Triyani dkk. menyebutkan bahwa penggunaan model *discovery learning* meningkatkan kemampuan menulis cerita anekdot.

Dari hasil pengamatan saat pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII MIPA 3 ditemukan permasalahan pada keterampilan menulis teks. Siswa belum bisa menulis teks yang benar sesuai dengan struktur dan kaidah bahasa yang benar. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat siswa dalam menulis, teks cerita sejarah yang disajikan guru kurang menarik, kurangnya pengetahuan siswa tentang teks cerita sejarah, aktivitas siswa yang kurang mendukung. Dalam mengatasi masalah tersebut diperlukan tindakan guru agar proses pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75. Peneliti mencoba menerapkan model yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model *Discovery Learning*.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan penulis di atas, dapat disimpulkan masalah yang dihadapi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XII MIPA 3 SMAN 1 Bantul sebagai berikut: (1) Masih banyak siswa yang belum menguasai penulisan teks cerita sejarah. (2) Proses belajar mengajar di kelas masih monoton dan tradisional. (3) Siswa mengeluhkan pembelajaran yang membosankan dan kurang kreatif. (4) Cara pengajaran guru yang berdasarkan buku teks tanpa pengembangan dari material yang lain. Oleh sebab itu, Rumusan masalah yang ingin dijawab oleh peneliti dalam penelitian ini adalah: Satu, bagaimana proses pembelajaran keterampilan menulis teks cerita sejarah melalui penerapan model *discovery learning* pada siswa kelas XII MIPA3 SMAN 1 Bantul? Dua, bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada siswa kelas XII MIPA3 SMAN 1 Bantul melalui penerapan model *discovery learning* dalam menulis teks cerita sejarah?

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas. Menurut Fitriani dan Wahyuni (2020) penelitian tindakan kelas adalah penelitian terapan yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kualitas belajar siswa berdasarkan hasil evaluasi atau refleksi yang dilakukan oleh guru, yang meliputi pengamatan dan evaluasi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Bantul pada semester gasal tahun pelajaran 2022/2023. Pada bulan Juli hingga Oktober 2022. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII MIPA 3 sebanyak 35 siswa, 11 laki-laki dan 24 perempuan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) dengan ciri khas peneliti melakukan tindakan berulang-ulang kepada siswa sampai tujuan PTK terpenuhi. Penelitian tindakan kelas hendaknya dilakukan minimal dua siklus untuk menjelaskan bagaimana peneliti melakukan penelitian di dalam kelas (Krisdianata & Kuswandono, 2022). PTK ini paling sedikit terdiri 2 siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari empat tindakan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia dengan bantuan seorang observer teman sejawat yaitu guru Bahasa Indonesia di sekolah yang sama.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berkaitan dengan nilai menulis siswa yang diambil baik pada saat tes di pra siklus maupun pasca siklus. Data kualitatif berkaitan dengan setiap kejadian dan perubahan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran di kelas. Peneliti mengumpulkan data kualitatif dengan menggunakan pengamatan.

Metode analisis data penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Tes hasil belajar siswa, observasi pembelajaran guru dan siswa dengan model pembelajaran *discovery*, dan observasi pembelajaran siswa dengan model *discovery learning* digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif. Informasi ini diberikan sebagai angka, yang kemudian dijelaskan secara rinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks cerita sejarah dan hasil belajar siswa melalui penerapan model *discovery learning*. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Siklus 1

a. Perencanaan

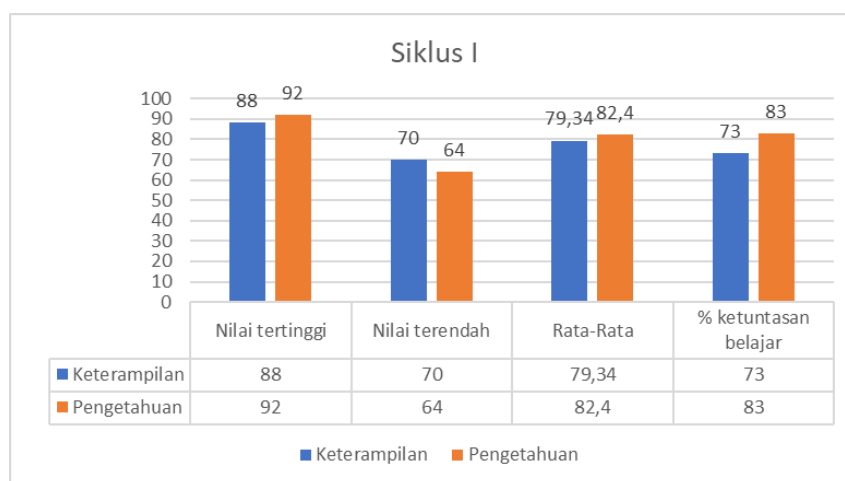
Pada tahap perencanaan peneliti melaksanakan persiapan untuk melaksanakan tindakan, yaitu: menyusun RPP, menyusun lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran model *discovery learning*, penilaian siswa, angket penelanaan siswa, instrument penialaian, dan indikator keberhasilan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I terbagi dalam tiga pertemuan, pertemuan pertama dilakukan pada hari Jumat, 2 September 2022. Pertemuan kedua dilakukan pada hari Selasa, 6 September 2022. Sementara itu, pertemuan ketiga dilaksanakan hari Rabu, 7 September 2022. Pertemuan pertama dan kedua mengimplementasikan pembelajaran dengan model *discovery learning* sesuai KD dan materi pada RPP, serta pertemuan ketiga berupa evaluasi.

c. Pengamatan

Berdasarkan hasil penilaian harian pembelajaran KD 3.4 dan 4.4 (kaidah kebahasaan teks sejarah dan menulis teks cerita sejarah) diketahui bahwa: (1) nilai keterampilan rata-rata hasil pembelajaran peserta didik adalah 79,34 dengan predikat C (cukup) dan nilai pengetahuan rata-rata adalah 82,40 dengan predikat B; (2) dari 35 jumlah siswa, 27 siswa dinyatakan tuntas pada nilai keterampilan dan 29 siswa tuntas pada nilai pengetahuan, sehingga total 24 siswa saja yang tuntas nilai keterampilan maupun pengetahuan; (3) persentase ketuntasan belajar 68%. nilai tertinggi hasil belajar siswa pada siklus I adalah 88 pada nilai keterampilan dan 92 pada nilai pengetahuan, sedangkan nilai terendah 70 dan 64 untuk nilai keterampilan dan pengetahuan.



Gambar 1. Hasil Tes Pada Siklus I

Rata-rata nilai seluruh siswa adalah 79,34 untuk nilai keterampilan berpredikat C (Cukup) dan 82,40 untuk nilai pengetahuan dan predikat B (Baik). Untuk nilai keterampilan 27 siswa dinyatakan tuntas dan 8 siswa tidak tuntas. Sedangkan, pada nilai pengetahuan 29 siswa dinyatakan tuntas, namun masih ada 6 siswa yang tidak tuntas. Sehingga persentase ketuntasan belajar siswa pada nilai keterampilan adalah 73%

dan untuk nilai pengetahuan yaitu 83%. Dengan demikian masih diperlukan peningkatan dan perbaikan sehingga seluruh siswa dapat tuntas baik pada nilai pengetahuan maupun ketrampilan.

d. Refleksi

Dari hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa masih diperlukan peningkatan dan perbaikan sehingga seluruh siswa dapat tuntas baik pada nilai pengetahuan maupun keterampilan. Lembar pengamatan aktivitas guru siklus I menunjukkan bahwa masih ada beberapa aspek yang perlu mendapat perhatian dari hasil pengamatan. Pertama, guru telah memberikan apersepsi saat mengajar, namun masih belum terlalu terlihat. Selain itu, guru belum menyajikan materi secara sistematis saat mengajar. Dari hasil pengamatan, guru belum maksimal dalam memberikan pertanyaan kepada siswa dengan pertanyaan pelacak untuk mendorong kemampuan bernalar (berpikir kritis, logis, dan sistematis). Guru telah memberikan umpan balik, namun belum menyeluruh, dan guru belum terlihat melakukan refleksi pembelajaran. Belum terpenuhinya nilai hasil belajar dan ketuntasan belajar disebabkan oleh kinerja guru dan kinerja siswa dalam pembelajaran menggunakan model *discovery learning* yang belum mencapai standar yang ditetapkan pada indikator keberhasilan tindakan. Oleh karena itu, tindakan perbaikan yang diperlukan pada siklus II adalah meningkatkan kinerja guru dan kinerja siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning*.

Siklus II

a. Perencanaan

Perbaikan dan evaluasi yang akan dilakukan pada siklus dua yaitu, pertama, guru akan memberikan apersepsi saat mengajar dengan memberikan gambaran tentang cerita sejarah pribadi guru dan siswa. Selain itu, guru akan menyajikan materi secara sistematis saat mengajar. Dari hasil pengamatan, guru akan memaksimalkan dalam memberikan pertanyaan kepada siswa dengan pertanyaan pelacak untuk mendorong kemampuan bernalar (berpikir kritis, logis, dan sistematis). Pembagian kelompok tidak secara acak namun terstruktur dengan komposisi siswa yang telah memahami dengan baik bersama dengan siswa yang perlu pendampingan lebih. Hal ini bertujuan untuk memberikan bantuan pada siswa yang belum tuntas secara asistensi sesama siswa. Guru akan memberikan umpan balik, secara menyeluruh maupun individual pada siswa, dan guru bersama siswa akan melakukan refleksi pembelajaran.

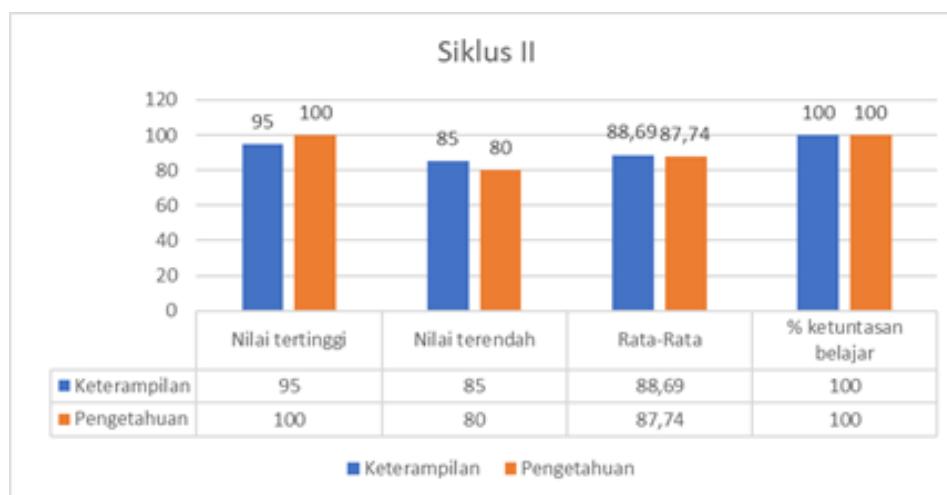
b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan diimplementasi RPP yang telah disusun pada fase perencanaan yaitu KD 3.4 dan 4.4 dengan pokok materi kaidah bahasa teks cerita sejarah pribadi dan menulis teks cerita sejarah pribadi. Pelaksanaan tindakan pada siklus II terbagi dalam tiga pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 15 September 2022. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 16 September 2022. Sementara itu, pertemuan ketiga dilaksanakan hari Rabu, 21 September 2022. Pertemuan pertama dan kedua mengimplementasikan pembelajaran dengan model *discovery learning* sesuai KD dan materi pada RPP, serta pertemuan ketiga berupa evaluasi.

c. Pengamatan

Berdasarkan hasil penilaian harian pembelajaran KD 3.4 dan 4.4 (kaidah kebahasaan teks sejarah dan menulis teks cerita sejarah pribadi) sebagaimana ditunjukkan tabel 17 diketahui bahwa: (1) nilai keterampilan rata-rata hasil pembelajaran peserta didik adalah 88,69 dengan predikat B dan nilai pengetahuan rata-rata adalah 87,74 dengan predikat B; (2) dari 35 jumlah siswa, semua siswa tuntas belajar dan tidak ada siswa yang tidak tuntas; (3) persentase ketuntasan belajar 100 %. Nilai tertinggi hasil belajar siswa pada siklus II adalah 95 pada nilai keterampilan dan 100 pada nilai pengetahuan, sedangkan nilai terendah 85 dan 80 untuk nilai keterampilan dan pengetahuan. Rata-rata nilai seluruh siswa adalah 88,69 untuk nilai keterampilan dan 87,74 untuk nilai pengetahuan dan keduanya mendapatkan predikat B (Baik). Seluruh siswa dinyatakan tuntas dan persentase ketuntasan belajar adalah 100%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran KD 3.4 dan 4.4 (kaidah kebahasaan teks sejarah dan menulis teks cerita sejarah pribadi) dengan model *discovery learning* pada siklus II ini dinyatakan baik dan tuntas secara menyeluruh. Hasil belajar siswa ini telah memenuhi indikator keberhasilan tindakan karena hasil belajar siswa sudah melebihi KKM 75.



Gambar 2. Hasil Tes Pada Siklus 2

d. Refleksi

Dari hasil pengamatan yang dilakukan dan hasil belajar dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 88,69 untuk nilai keterampilan berpredikat B (Baik) dan 87,74 untuk nilai pengetahuan dan predikat B (Baik). Semua siswa telah tuntas pada KD 3.4 dan 4.4 (kaidah kebahasaan teks sejarah dan menulis teks cerita sejarah pribadi) yaitu pada nilai pengetahuan dan nilai keterampilan yaitu 100%.

Siswa dan guru melaksanakan kegiatan belajar-mengajar menggunakan model *discovery learning* telah mencapai standar yang ditetapkan pada indikator keberhasilan tindakan pada siklus II. Hal ini dibuktikan dengan nilai hasil belajar dan ketuntasan belajar dinyatakan tuntas karena semua nilai pengetahuan dan keterampilan siswa telah melampaui KKM 75. Oleh karena itu, tidak perlu dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penilaian hasil belajar dengan materi kaidah bahasa dan menulis teks cerita sejarah terlihat dengan jelas kenaikan hasil belajar pada siklus II dibandingkan dengan siklus I. Nilai rata-rata pengetahuan dan keterampilan hasil belajar pada siklus I adalah 82,4 dan 79,34, meningkat menjadi 87,74 dan 88,69 pada siklus II. Nilai ketuntasan belajar klasikal pada siklus I adalah 83% pada nilai pengetahuan dan 73% pada nilai keterampilan dengan indikator belum tuntas meningkat menjadi 100% pada kedua nilai pengetahuan dan keterampilan dengan indikator tuntas secara klasikal.

Siswa menjadi lebih terlibat, pemikir kritis, dan gembira ketika metodologi pembelajaran *discovery* digunakan. Hasil belajar mereka meningkat karena pengetahuan yang diperoleh dipertahankan lebih lama. Menurut Hosnan (2014), *discovery learning* adalah suatu paradigma untuk menciptakan strategi pembelajaran aktif yang melibatkan eksplorasi diri untuk menghasilkan temuan yang dapat dipercaya dan bertahan lama dalam ingatan. Siswa dapat belajar berpikir kritis dan berusaha memecahkan masalah mereka sendiri melalui pembelajaran penemuan. Anggapan ini konsisten dengan pernyataan Hosnan (2014) bahwa siswa didorong untuk belajar paling efektif melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep dan prinsip dalam pembelajaran penemuan, dan guru mendukung siswa dalam memiliki

pengalaman dan melakukan eksperimen dan observasi yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip pada mereka sendiri.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa model discovery learning berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis teks cerita sejarah (KD 3.4) dan kaidah kebahasaan teks sejarah (KD 4.4). Melalui dua siklus tindakan, terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Pada siklus I, nilai rata-rata keterampilan adalah 79,34 dengan persentase ketuntasan belajar 68%, meningkat pada siklus II menjadi 88,69 dengan persentase ketuntasan belajar 100%.

Pembelajaran dengan model discovery learning pada siklus II terbukti lebih efektif dibandingkan dengan siklus I. Semua siswa tuntas pada kedua KD, dan nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Guru memainkan peran penting dalam kesuksesan model pembelajaran ini. Perubahan strategi pembelajaran seperti pemberian apersepsi, penyajian materi secara sistematis, pertanyaan pelacak, pembagian kelompok terstruktur, umpan balik menyeluruh, dan refleksi pembelajaran merupakan faktor kunci dalam peningkatan hasil belajar siswa.

Dalam keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model discovery learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis teks cerita sejarah dan kaidah kebahasaan teks sejarah. Dengan perbaikan pada metode pengajaran dan peran guru, siswa dapat lebih terlibat dan hasil belajar mereka dapat ditingkatkan secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, R., & Ningsih, A. R. (2019). Discovery Learning, Teks Laporan Application Of Discovery Learning Model In Interpreting Text Oral Results Of Observation Results In Class X Students Ipa.2 State 1st High School. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 4(2). <https://doi.org/10.37728/jpr.v4i2.210>
- Fitriani, S., & Wahyuni, U. (2020). pelatihan lesson study dan penulisan laporan penelitian tindakan kelas (PTK) bagi guru sekolah menengah kejuruan kabupaten sarolangun. *Journal of Charcter Education Sociely*, 3(1).
- Hartati, S. (2021). Peningkatan Aktivitas Belajar dan Keterampilan Menyusun Teks Cerita Inspiratif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Discovery Learning pada Siswa Kelas IXB Semester 2 SMP Negeri 1 Teras. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1). <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.15312>
- Hasanah, N. (2020). Improving PPKN Learning Outcomes through Class IV Discovery Learning Learning Model SD Negeri 1 Adisana. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 3(3). <https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.45867>
- Hosnan, M. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21.: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013. *Prosiding TEP & PDs Transformasi Pendidikan Abad 21*.
- Indratno, I. (2021). Pengaruh Kebiasaan Belajar Daring terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XII IPA di SMA N Kerinci. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(2). <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v11i2.217>
- Irdam Idrus, & Sri Irawati. (2019). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa-Biologi. *Talenta Conference Series: Science and Technology (ST)*, 2(2). <https://doi.org/10.32734/st.v2i2.532>
- Krisdianata, Y. Y., & Kuswandono, P. (2022). Enhancing Vocational High School Students' Reading Skills Using Jeopardy Games. *Language Literacy: Journal of Linguistics, Literature, and Language Teaching*, 6(2), 269–286. <https://doi.org/10.30743/ll.v6i2.6171>

- Melani, R. (2012). Pengaruh Metode Guided Discovery Learning Terhadap Sikap Ilmiah Dan Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa Sma Negeri 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA*, 66.
- Naibaho, M. R. U., & Hoesein, E. R. (2021). Meta Analisis Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SD. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 6(1). <https://doi.org/10.26737/jpdi.v6i1.2290>
- Neviyarni, A. (2020). Perkembangan Kognitif, Bahasa, Perkembangan Sosio-Emosional, Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Inovasi Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.31869/ip.v7i2.2380>
- Noprina, W., & Handayani, D. F. (2021). Kualitas Modul Elektronik Berbasis Contextual Teaching and Learning Terintegrasi Pendidikan Karakter untuk Menulis Karya Ilmiah. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 10(1). <https://doi.org/10.26499/rnh.v10i1.3347>
- Nurhasanah, D. E., Kania, N., & Sunendar, A. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Siswa SMP. *Didactical Mathematics*, 1(1). <https://doi.org/10.31949/dmj.v1i1.1113>
- Roswitha, M., Jamilah, & Riyadi. (2013). Eksperimentasi Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) Dengan Metode Discovery Learning Pada Materi Pokok Bentuk Aljabar Ditinjau Dari kemampuan Komunikasi Matematis. In *Jurnal Pembelajaran Matematika* (Vol. 1, Issue 1).
- Suryobroto. (2012). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta.
- Susmiati, E. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Discovery Learning dan Media Video Dalam Kondisi Pandemi Covid-19 bagi Siswa SMPN 2 Gangga. *Jurnal Paedagogy*, 7(3). <https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2732>
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Triyani, N., Romdon, S., & Ismayani, M. (2018). Penerapan Motode Discovery Learning Pada Pembelajaran Menulis Teks Anekdote. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indinesia)*, 1(5).